



Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-ISSN:2829-4947

e-ISSN:

Pelaksanaan Manajemen Organisasi Siswa (OSIS) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Yayasan Pendidikan Islam Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat

¹Nurrahmaniah, ²Muhammad Zidni Ilman, ³Hendrayadi

E-mail: dosen02814@unpam.ac.id

ABSTRAK

Keinginan dan kebutuhan manusia di era globalisasi saat ini semakin kompleks, sehingga tidak mungkin dapat dipenuhi dengan usaha sendiri. Oleh karena itu diperlukan wadah atau organisasi untuk merealisasikan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Organisasi akan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan benar. Hanya saja keberhasilan mewujudkan organisasi yang baik, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan prinsip-prinsip organisasi, akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang ikut menentukan keberhasilan organisasi yaitu kemampuan dalam memanage organisasi atau manajemen organisasi. Organisasi non formal seperti OSIS pun tingkat keberhasilannya juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus organisasi dalam memanage organisasi tersebut. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan serta kepribadian peserta didik melalui sebuah wadah yang ada disekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yaitu merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, pengembangan pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat keterampilan siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa sebagai *agent of change* harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menggali dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini bertujuan agar dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan keorganisasian dapat mengembangkan sikap siswa, baik dari segi kepemimpinannya ataupun kemampuan mengelola sebuah organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Manajemen siswa (OSIS) Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dan menganalisis Faktor pendukung dan penghambat manajemen organisasi siswa (OSIS) Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Adapun hasil penelitian ini dimana Pelaksanaan Manajemen Organisasi siswa (OSIS) di Yayasan Jamiat Khier, meliputi: Perencanaan (*planning*) Organisasi siswa (OSIS) di Yayasan Jamiat Khier, Perencanaan dalam Organisasi siswa (OSIS) di Yayasan Jamiat Khier, dilakukan melalui musyawarah kerja dengan sesama pengurus OSIS beserta pembimbing OSIS dalam rangka menyusun dan merumuskan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Musyawarah tersebut dilakukan setelah terbentuk struktur OSIS, Pengorganisasian (*organizing*) Organisasi siswa (OSIS) di Yayasan Jamiat Khier. Pengorganisasian yang dilakukan pada OSIS adalah dengan membentuk struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya dan Pelaksanaan (*actuating*) siswa (OSIS) di Yayasan Jamiat Khier, Setelah disusunnya program kerja OSIS dan struktur OSIS, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dari program-program kerja yang telah disusun.

Keyword: *Pelaksanaan, Manajemen Organisasi, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan. (Oemar Hamalik, 2010).

Hanson dan Brembeck dalam buku karangan Hadiyanto yang berjudul *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi. (Hadiyanto, 2004). Dalam persepektif Islam tujuan pendidikan haruslah berpedoman pada Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam menata kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam sebagaimana tertera di dalam Al-Qur'an yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba

Allah yang bertakwa serta dapat menjadi rahmat bagi semesta alam. Al Qur'an tidak hanya menyebutkan dasar-dasar hubungan kepada Allah sebagai khalik yang wajib disembah, namun integrasinya dengan sesama makhluk dan juga berkaitan erat dengan hubungan pendidikan.

Menurut H. A. R. Tilaar, (2008) pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap lingkungan masyarakatnya, negara dan terhadap umat manusia. Pendidikan lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran di era globalisasi sekarang ini. Peningkatan rasa tanggung jawab tersebut memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai. Tingkat kecerdasan suatu bangsa yang rendah sukar untuk dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap perbaikan kehidupannya sendiri apalagi kehidupan global. Oleh karena itu, negara dituntut untuk adanya pendidikan berkualitas yang dapat membentuk kepribadian dan karakter santri.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu membangun sebuah peradaban yang besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Keinginan dan kebutuhan manusia di era globalisasi saat ini semakin kompleks, sehingga tidak mungkin dapat dipenuhi dengan usaha sendiri. Oleh karena itu diperlukan wadah atau organisasi untuk merealisasikan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Organisasi akan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan benar. Hanya saja keberhasilan mewujudkan organisasi yang baik, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan prinsip-prinsip organisasi, akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang ikut menentukan keberhasilan organisasi yaitu kemampuan dalam manage organisasi atau manajemen organisasi. Organisasi non formal seperti OSIS pun tingkat keberhasilannya juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus organisasi dalam manage organisasi tersebut.

OSIS merupakan wahana yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya. Tujuan didirikannya OSIS itu sendiri untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.

Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan serta kepribadian peserta didik melalui sebuah wadah yang ada di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yaitu merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang

bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, pengembangan pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat keterampilan siswa. (Wahjosumidjo, 2007). Maka dari itu perlu adanya pembinaan khusus untuk dapat mengarahkan para pengurus agar lebih aktif dan bisa memberikan pembelajaran terbaik pada masa jabatan nya selama satu tahun, bisa membawa perubahan juga memajukan organisasi siswa Jamiatul Khier dalam berbagai aspek. Maka dari itu penulis ingin mengkaji secara kritis melalui penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Organisasi Siswa (OSIS) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di yayasan Pendidikan Islam Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat. ”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Jika melihat judul penelitian ini, maka metode penelitian ini bisa diperkhusus menjadi penelitian deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogic. Pendekatan bersifat menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran.
2. Pendekatan teologis normatif . Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pembelajaran akhlak yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan al-Hadis.

Sebagai bentuk penelitian lapangan (*field research*), teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Observasi*, Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap konsep Pendidikan karakter, pelaksanaan, dan factor pendukung dan penghambat manajemen organisasi siswa (OSIS) Yayasan Pendidikan Islam Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat. *Wawancara*, Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni Kepala Sekolah, Ketua OSIS (putra dan putri), Pembimbing OSIS (putra dan putri) yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. *Dokumentasi*, Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data anggota organisasi Organisasi Siswa atau OSIS Yayasan Pendidikan Islam Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat, berupa Profil Sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah, Tata Tertib, Sarana dan Prasana, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Organisasi Siswa (OSIS) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Jamiat Khier Tanah Abang Jakarta Pusat.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang

terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Adapun pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*organizing*) Organisasi Siswa (OSIS) Jamiat Khier

Perencanaan adalah langkah awal dalam sistem organisasi. Perencanaan merupakan pangkal dari hal yang hendak dikerjakan dalam jangka waktu yang panjang dan membutuhkan pemikiran yang matang. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi suatu kegagalan dalam suatu program kerja yang hendak dilaksanakan.

OSIS adalah salah satu bentuk manifestasi dalam sebuah lembaga pendidikan Jamiat Kheir yang memiliki slogan siap memimpin dan siap dipimpin. Adapun dasar dari OSIS yaitu untuk belajar berorganisasi dan menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan juga yang paling penting adalah sebagai penguatan dalam membangun Pendidikan karakter seorang anak dimana dimana nantinya dengan karakter yang baik bisa membangun peradaban yang baik dikalangan masyarakat. Jadi Salah satu harapan dan tujuan dibentuknya organisasi siswa Jamiat Kheir yaitu bukan saja hanya sebagai wadah siswa untuk belajar berorganisasi, akan tetapi harapan kita nantinya para siswa kelak bisa jadi pemimpin yang memiliki karakter yang ideal diantaranya, tangguh, kuat, dan tangguh jawab, otodidak dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk membentuk dan mempersiapkan para pengurus OSIS yang baik dan sesuai, maka dilaksanakan beberapa program sebelum para osis melaksanakan tugas dan kewajibannya. Program tersebut berupa training, seminar tentang keorganisasian, manajemen dan kepemimpinan. Adapun kegiatan dan program yang diberikan kepada pengurus OSIS seperti seminar tentang keorganisasian, seminar tentang manajemen, baik itu manajemen organisasi, keuangan, manajemen Biro Rumah Tangga (BRT) serta pelatihan-pelatihan seperti *character building* yang merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk, tabiat, watak dan sifat sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan”

Tidak hanya sekedar diserahkan terimanya jabatan kepengurusan tetapi juga sesudah diserahkan masa kepengurusan mereka juga di gembleng dengan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan menyiapkan mental anak-anak.

Kemudian setelah kegiatan tersebut para calon ketua pengurus OSIS terpilih melakukan kampanye dan debat kandidat. Dari kegiatan ini para siswa dapat melihat kemampuan berorasi para calon pengurus organisasi siswa Jamiat Kheir. Setelah dilaksanakannya kampanye, selanjutnya pengurus organisasi melaksanakan kegiatan pemilihan umum. Kemudian setelah kegiatan tersebut para calon ketua pengurus OSIS terpilih melakukan kampanye dan debat kandidat. Dari kegiatan ini para santri dapat melihat kemampuan berorasi para calon pengurus

organisasi santri Darunnajah. Setelah dilaksanakannya kampanye, selanjutnya pengurus organisasi melaksanakan kegiatan pemilihan umum.

2. Pengorganisasian (*organizing*) dalam Organisasi Siswa (OSIS) Jamiat Khier

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengelompokan manusia yang terbentuk dalam sebuah struktur. Dalam struktur tersebut dijelaskan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan organisasi adalah pengurus, Bagian Kesiswaan, guru pembimbing bagian, ketua dan wakil ketua OSIS terpilih. Agar program kerja yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik, maka selanjutnya dibentuklah struktur organisasi dan penyusunan personalia beserta tugas dan tanggung jawabnya. Sebelum proses pelantikan pengurus OSIS, ketua dan wakil ketua OSIS bermusyawarah dan berdiskusi untuk membuat struktur pengurus OSIS yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing tiap pengurus. Setelah struktur pengurus OSIS selesai dibuat, langkah selanjutnya struktur tersebut di musyawarahkan lagi oleh pembimbing OSIS, dan guru-guru yang terlibat. Hal ini bertujuan untuk menyaring lagi andai saja ada pengurus OSIS yang kurang sesuai dengan posisinya.

Dalam kepengurusan OSIS terdapat beberapa bagian yang menunjang kerja pengurus OSIS yang diambil dari beberapa aspek kehidupan sehari-hari siswa. Seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian olahraga, bagian kesehatan, bagian kesenian, bagian penerimaan tamu, bagian bahasa, bagian perpustakaan, bagian coordinator kepramukaan serta bagian pengurus rayon.

Ketua dan wakil OSIS dipilih langsung oleh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 atau setara dengan kelas VII-XII pada sekolah umum lainnya. Pemilihan umum yang dilaksanakan secara jujur, adil, murni dan bebas. Selanjutnya ketua dan wakil ketua terpilih menyusun struktur organisasi siswa OSIS. Setelah itu struktur OSIS yang telah disusun diserahkan kepada guru pembimbing OSIS untuk dimusyawarahkan kembali. Ketua dan wakil ketua terpilih menempatkan pengurus organisasi berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki saat menjadi anggota.

Pengorganisasian yang dilakukan pada OSIS sudah berjalan dengan baik, karena struktur organisasi sebagai penunjang telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Mulai dari penentuan tujuan, penyusunan tugas, penempatan orang sampai dengan terbentuknya struktur organisasi. Hanya saja ada beberapa anggota organisasi yang merasa kurang puas dengan posisi atau bagian yang dia terima karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Pelaksanaan (*actuating*) dalam Organisasi Siswa (OSIS) Jamiat Khier

Setelah program kerja dan struktur organisasi OSIS telah disusun, maka selanjutnya pengurus OSIS mulai menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati. Program kerja yang telah disusun meliputi berbagai aspek kegiatan, baik itu kedisiplinan, ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah. dalam pelaksanaan organisasi santri Darunnajah terdiri dari berbagai macam bagian organisasi dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. bagian organisasi ini

seperti, ketua OSIS, wakil OSIS, bendahara, sekretaris, bagian keamanan, bagian pengajaran (*ta'lim*), bagian bahasa, bagian olahraga, bagian kebersihan dan kesehatan, bagian kesenian, bagian coordinator kepramukaan serta bagian-bagian lainnya

4. Pengawasan (*controlling*) dalam Organisasi Siswa (OSIS) Jamiat Khier

Agar semua rencana dan program kerja yang telah disusun dengan baik, maka selanjutnya pengawasan dalam menjalankan tugas pengurus OSIS menjadi hal yang penting dilakukan. Pengawasan ini dilakukan agar program kerja yang telah disusun tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun orang-orang yang terlibat dalam pengawasan program kerja OSIS adalah Pembimbing OSIS dan serta seluruh pengurus Organisasi siswa..

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Organisasi siswa OSIS Jamiat Khoir yaitu *pertama*, pengawasan secara langsung dilakukan oleh Pembimbing OSIS dan ketua OSIS terhadap pelaksanaan program kerja OSIS. Setiap kegiatan, ketua OSIS bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan, apabila terdapat kekeliruan maka ketua OSIS langsung menegur pengurus yang bersangkutan dan disampaikan pada pembimbing OSIS serta menjadi bahan evaluasi pada rapat mingguan yang dilaksanakan OSIS. *Kedua*, melakukan rapat pengurus OSIS dan evaluasi kegiatan satu kali dalam seminggu yang dihadiri oleh, Pembimbing OSIS, ketua dan wakil ketua OSIS beserta seluruh pengurus OSIS. Adapun evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dari kegiatan yang dilaksanakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Disamping itu juga kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan serta menjaga agar program-program kerja yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Organisasi Siswa Jamiat Khoier.

Dalam sebuah organisasi manapun pasti lah memiliki kelebihan dan kekurangannya, faktor pendukung dan penghambatnya. Begitupun demikian dengan Organisasi siswa Jamiat Khoir (OSIS) merupakan organisasi yang terdiri dari siswa -siswa kelas 5 yang memiliki tujuan serta visi misi yang sama. OSIS dalam menjalankan kegiatan atau program kerja yang telah di susun juga mengalami beberapa faktor yang mendukung jalannya kegiatan serta faktor yang menghambat kegiatan.

1. Faktor Pendukung Organisasi Siswa Jamiat Khoier

Sebuah organisasi akan berjalan apabila banyak hal yang mendukung organisasi tersebut dalam menjalankan peran dan program-program kerjanya. Begitupun OSIS berjalan atas dukungan berbagai pihak dalam menjalankan program-program kerja yang dilaksanakan. Adapun faktor yang mendukung jalannya OSIS yaitu antusiasme para pengurus OSIS sehingga memudahkan jalannya kegiatan serta program-program yang telah di susun. Selain itu juga dukungan dari berbagai pihak memudahkan OSIS dalam menjalankan tugas dan perannya, baik itu dukungan dari guru-gurunya, para siswa dan wali siswa.

2. Faktor Penghambat Organisasi Siswa Jamiat Khoier

Pada saat kita berbicara faktor yang mendukung dalam sebuah organisasi maka tidak luput pula dari faktor yang menjadi penghambat dalam sebuah organisasi. Adapun faktor penghambat dalam Organisasi diantaranya sebagai berikut yang menjadi penghambat dalam organisasi organisasi iswa yaitu tindakan indisipliner dari pengurus organisasi, seperti keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin dan belum selesai pelajaran, membawa barang elektronik yang jelas-jelas dilarang di di sekolah, serta merokok. Dan dampaknya pengurus yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi, baik itu sanksi ringan maupun sanksi berat sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Koordinasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, karena dalam sebuah organisasi setiap bagian memiliki hubungan satu sama lain. Apabila diantara bagian tersebut koordinasi yang dilakukan kurang baik maka dapat menjadi penghambat untuk menjalankan organisasi. Kemudian juga kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme kerja pengurus OSIS sehingga koordinasi dan beberapa program kerja yang telah di susun kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFEYogyakarta, 2002.
- Buletin Darunnajah Media Informasi Tahunan, Edisi: XXIII 2012.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Aministrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi ke 2, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cet. 17, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Imam G, M. Arafat. *et.al. LeaderUniversity Step by Step Leader*, t.t: Kim Ara Holdings Group, 2016.
- Manaf, Sofwan dan Ihwan Mahmudi, *Tak Lelah Menjaga Amanah*, tt, tp, 2015.
- Manaf, Sofwan. *Khuthbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnjah Press, 2016.
- Mangunhardjana, A.M., *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Kanisius, 1976, hal. 21.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Halim Wicaksono, Abdul. *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang. Tesis*, Malang: UIN Malang, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.